

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS XI SMAN 1 JENANGAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

SEPTA ANGGY HAYUNINGTYAS

NIM. 201180438

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Hayuningtyas, Septa Anggy. 2022. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar, Dukungan Keluarga, Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik setelah melaksanakan proses belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh pendidik. Pendidik tentunya sangat menginginkan proses belajar terjadi secara maksimal dan nilai yang dihasilkan dapat sesuai berdasarkan KKM yang telah ditentukan. Kenyataannya, berdasarkan observasi di SMAN 1 Jenangan khususnya kelas XI, beberapa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dari KKM (<70). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu faktor dalam diri siswa seperti kedisiplinan belajar dan faktor dari luar seperti dukungan dari lingkungan keluarga.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022; 2) untuk mengetahui dukungan keluarga siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022; 3) untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022; 4) untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022; 5) untuk mengetahui apakah dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022; 6) untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas XI sebanyak 82 dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan standar deviasi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan frekuensi 56 responden (68,29%); 2) dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan frekuensi 63 responden (76,83%); 3) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan dalam kategori sedang dengan frekuensi 40 responden (48,78%); 4) kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan pengaruh sebesar 17,9%; 5) dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan pengaruh sebesar 23,8%; 6) kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan pengaruh sebesar 35,3%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septa Anggy Hayuningtyas
NIM : 201180438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Anghita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Tanggal, 19 April 2022

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septa Anggy Hayuningtyas
NIM : 201180438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

(Waris)
(Wirawan)
(Andhita)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Anggy Hayuningtyas
NIM : 201180438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Septa Anggy Hayuningtyas
NIM. 201180438

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septa Anggy Hayuningtyas

NIM : 201180438

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya *upload* untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli dan dapat dipertanggungjawabkan.

Apabila saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi.

Hormat saya,



Septa Anggy Hayuningtyas
NIM. 201180438

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar PAI	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Pengelompokan Hasil Belajar	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
d. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
e. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Kedisiplinan Belajar	14
a. Pengertian Disiplin	14
b. Tujuan dan Fungsi Disiplin Belajar	17
c. Indikator Disiplin Belajar	19
3. Dukungan Keluarga	20
a. Pengertian Keluarga	20
b. Bentuk-Bentuk Keluarga	20
c. Pengertian Dukungan Keluarga	21
d. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga	21
e. Indikator Dukungan Keluarga	24
f. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	25
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
a. Profil SMAN 1 Jenangan	25
b. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan	26
c. Letak Geografis SMAN 1 Jenangan	28
d. Visi dan Misi SMAN 1 Jenangan	28
e. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan	29
f. Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Jenangan	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29

C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

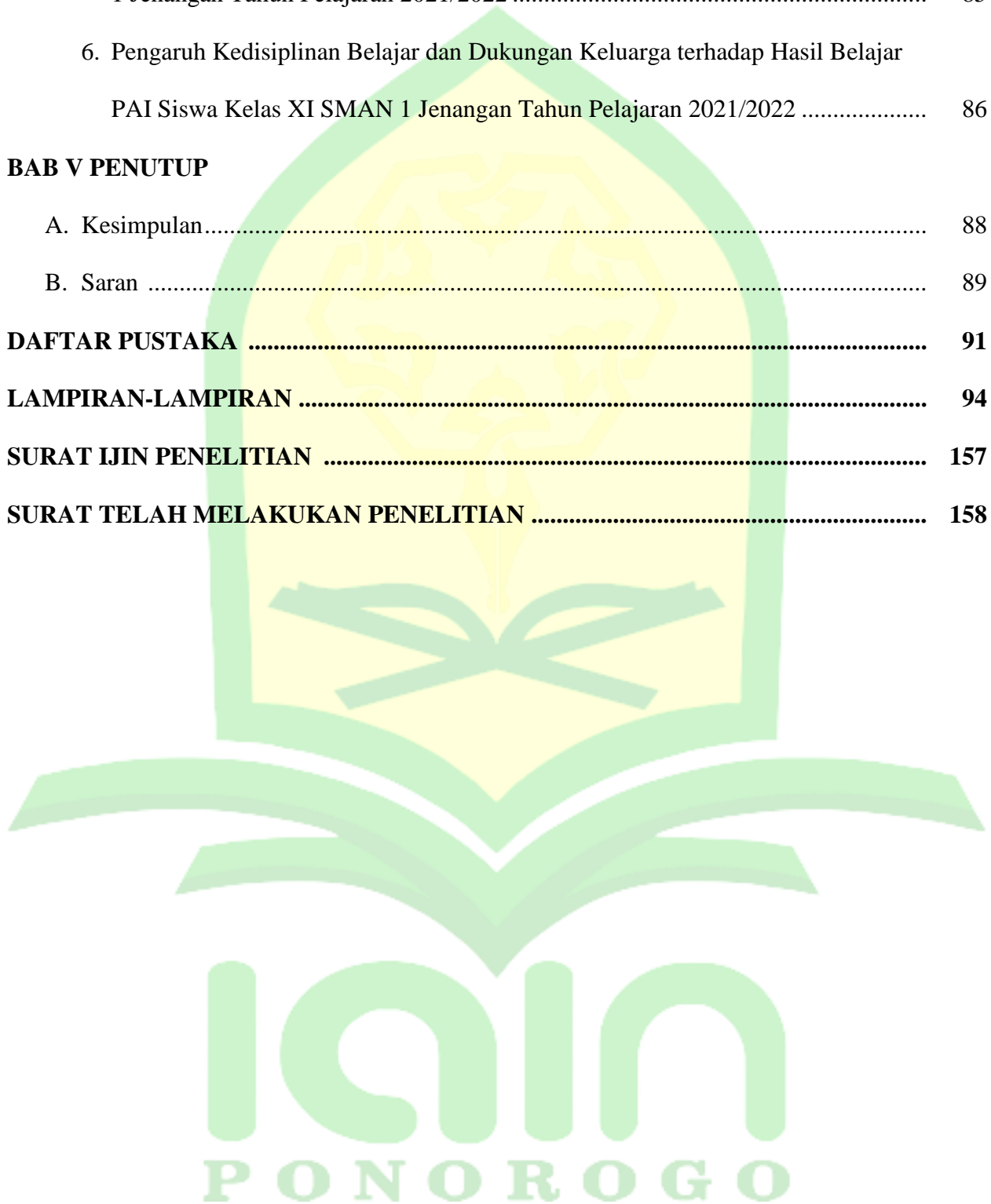
A. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Angket	41
2. Dokumentasi	44
F. Validitas dan Reliabilitas	45
1. Uji Validitas Data	45
2. Uji Reabilitas Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif	50
2. Statistik Inferensia	54
a. Uji Asumsi Klasik	54
b. Uji Hipotesis	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	61
1. Deskripsi Data mengenai Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	61

2. Deskripsi Data mengenai Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	63
3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	65
B. Analisis Data	67
1. Uji Asumsi Klasik	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Linieritas	68
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Multikolinieritas	71
e. Uji Autokorelasi.....	72
2. Uji Hipotesis.....	73
a. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.....	73
b. Analisis Data tentang Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.....	76
c. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	78
C. Interpretasi dan Pembahasan	81
1. Kedisiplinan Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	81
2. Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	82
3. Hasil Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.....	83
4. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI	

SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	84
5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	85
6. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
SURAT IJIN PENELITIAN	157
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang dapat mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Sebab, bangsa bisa maju karena dipengaruhi oleh pendidikan yang tengah dijalankan oleh bangsa tersebut, sehingga jika pendidikannya berkualitas, maka bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Oleh karena itu, cara utama dalam mengembangkan kehidupan manusia yaitu bisa melalui sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat dilakukan diberbagai tempat dan waktu untuk mengetahui sesuatu hal baru yang belum diketahui. Proses pendidikan sering dijumpai dalam lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Lembaga tersebut berada di sekolah-sekolah yang didalamnya terdapat seorang pendidik dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut R. Gagne belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi padu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan sebuah hasil atau tujuan.² Tetapi belajar memiliki sebuah tujuan tertentu yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik apakah tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal atau belum. Hasil belajar pendidikan agama Islam dapat diartikan

1. ¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27.

sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³ Melalui proses belajar mengajar yang baik akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh guru untuk siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang maksimal. Hasil belajar ini sangat berpengaruh pada kehidupan siswa yang akan datang, karena ajaran dalam Pendidikan Agama Islam ini dapat menjadi pedoman hidup siswa untuk kehidupan siswa kedepannya. Apabila nilai Pendidikan Agama Islam tinggi, maka siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila nilai Pendidikan Agama Islam rendah, maka siswa kurang dalam pemahamannya tentang mata pelajaran ini. Sesuai dengan Djamarah dan Zain yang menetapkan bahwa hasil belajar telah terpenuhi apabila ada dua indikator berikut, yaitu: Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah tercapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di kelas XI SMAN 1 Jenangan pada bulan September 2021, didapati terdapat siswa kelas XI di bagi menjadi 4 kelas. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, kelas XI diajar oleh guru yang sama, metode, pola, dan teknik pengajaran yang sama terjadi beberapa masalah yang ditemukan yaitu masih ada siswa yang berada diwarung padahal bel sudah berbunyi, terlambat masuk kelas, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, ada yang sengaja tidak masuk kelas, tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan, tidak membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam, dan bahkan ada yang bolos sekolah. Sehingga berimbas terhadap nilai ulangan pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1

³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 3.

Jenangan yang seharusnya mencapai KKM. Namun kenyataannya, terdapat 30% siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.⁵

Menurut Cholil dan Sugeng Kurniawan mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut adalah 1) faktor internal yang terdiri dari fisiologis (kondisi fisik dan panca indera) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. 2) faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan seperti kondisi alam dan sosial dan faktor instrumental mengenai pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, dan administrasi.⁶

Berdasarkan teori Gestalt, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: *Pertama*, siswa; maksudnya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, minat, motivasi, dan kesiapan siswa secara jasmani dan rohani. *Kedua*, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode dan dukungan lingkungan, keluarga.⁷ Keluarga memang memiliki peran yang cukup besar untuk menjadi *support system* untuk anak dalam belajar tetapi juga diiringi dengan belajar yang tekun dan disiplin dalam belajar. Dukungan keluarga penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sebab, pertama kali anak lahir sudah berada dalam lingkungan keluarga dan setiap hari setiap saat anak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga yang menjadi pendidikan pertama untuk pendidikannya yang akan datang. Menurut Zakiah Darajat, bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat pada kehidupan di keluarga.⁸ Semua anggota keluarga berperan dalam menciptakan suasana yang baik untuk pendidikan seorang anak. Seperti menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan perorangan/individu maupun pendidikan sosial.

⁵Hasil Observasi di SMAN 1 Jenangan pada tanggal 20 September 2021.

⁶Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 84.

⁷Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang memiliki sifat dan wujud sempurna dalam melaksanakan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh. Peran dan dukungan orang tua dalam keluarga sebagai panutan, penuntun, dan pengajar/pendidik.⁹ Orang tua memiliki peran besar dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan positif dan tempat nyaman pada kehidupan pendidikan seorang anak yang akan datang. Selain itu, anggota keluarga lainnya juga harus ikut serta dalam membantu memberikan dukungan belajar yang positif untuk menciptakan pendidikan anak yang baik serta dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nike Nurdianingsih, S.Pd.I, pada tanggal 27 September 2021 bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 mendapatkan kurang kasih sayang, perhatian berupa fisik maupun psikologis dari orang tuanya. Sehingga menjadikan semangat anak untuk sekolah dan belajar menurun dan berakibat terhadap hasil belajarnya. Tetapi, terdapat pula anak yang mendapatkan perhatian yang cukup berupa fisik dari orang tuanya yang bekerja di luar negeri ataupun yang ayah dan ibunya karir itu memiliki anggapan bahwa apabila semua kebutuhan dan kehidupannya tercukupi, maka anak merasa senang dan bahagia serta dapat menunjang keberhasilan dalam belajarnya. Namun, kenyataannya anak terlena akan tercapainya semua kebutuhan yang serba ada sehingga menjadikan anak bodo amat untuk bersekolah, lebih mengutamakan nongkrongnya bersama teman dari pada belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan, menjadikan anak tidak masuk sekolah dengan alasan malas. Hal ini salah satu kurangnya kepedulian secara psikologi dari orang tua.¹⁰

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut meliputi faktor berdasarkan tingkat kecerdasan, pelajaran sesuai bakat, tingkat minat dan perhatian yang tinggi pada pembelajaran, tingkat

⁹ Tirtaraharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 168.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nike Nurdianingsih, S.Pd.I di SMAN 1 Jenangan tanggal 27 Septemeber 2021.

motivasi dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Dorongan dari suasana keluarga yang dapat membuat anak menjadi lebih maju. Selain itu, faktor pada lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar anak.

Disiplin merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang untuk menaati peraturan dan norma-norma yang telah disepakati dan berlaku. Dalam proses belajar perlu adanya kedisiplinan, siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, belajar dengan tekun di sekolah maupun di rumah, mengetahui kapan waktu belajar dan bermain. Dengan begitu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bekerja sama antara guru dan orang tua supaya kedepannya kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat sehingga diharapkan hasil belajarnya juga meningkat. Menurut Sari, kedisiplinan belajar adalah suatu tingkah laku, sikap dan perbuatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah disepakati oleh pendidik dan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah untuk dapat menguasai pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan. Menurut Slameto, bentuk disiplin belajar terdiri dari: disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah dan disiplin menaati tata tertib di sekolah. Dengan sadar menerapkan disiplin belajar, anak akan dapat tercapai hasil belajar yang optimal.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian Agustan Rusni yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.¹³ Hal tersebut menggunakan dua variabel sedangkan pada

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 81.

¹² Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 14.

¹³ Rusni Agustan, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (April 2018): 8.

penelitian ini menggunakan tiga variabel. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dahulu yaitu terletak pada lokasi yang digunakan untuk penelitian, populasi dan sampel yang berbeda, satu atau dua variabel yang digunakan penelitian juga berbeda, dan teknik analisis data berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menelitinya sebab Pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan setiap siswa yang akan menjadi pedoman hidupnya sehari-hari. Dengan melihat hasil belajar mata pelajaran tersebut dapat mengetahui seberapa pemahaman dan ilmu yang dapat diserap oleh siswa serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa terjadi. Sehingga perlu diteliti dengan mengangkat judul "**Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022**".

B. Identifikasi Masalah

1. Rata-rata nilai pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022 di bawah KKM.
2. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tergolong rendah.
3. Terlambat masuk kelas.
4. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada izin yang jelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis perlu adanya pembatasan masalah agar fokus pada apa yang akan diteliti. Mengingat siswa di SMAN 1 Jenangan banyak maka peneliti hanya melakukan penelitian pada kelas XI saja. Mengingat antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maka peneliti tertarik meneliti pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022?
4. Apakah berpengaruh secara signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022?
5. Apakah berpengaruh secara signifikan dukungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022?
6. Apakah berpengaruh secara signifikan kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

4. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.
5. Untuk mengetahui dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajari Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.
6. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peran keluarga dalam membentuk karakter anak dengan memberikan wawasan akan pentingnya materi Pendidikan Agama Islam dan menambah serta memperluas wawasan keilmuan terhadap peran keluarga pada pendidikan anak khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai perbaikan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.
- b. Bagi guru: sebagai acuan untuk memberikan materi pembelajaran PAI dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c. Bagi siswa: dapat belajar dengan lebih disiplin dan giat lagi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, karena disiplin merupakan salah satu jalan menuju sukses.

- d. Bagi peneliti: menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.
- e. Bagi orang tua: sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mendidik anak dengan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap anak ketika belajar dan mengaji, memberikan dukungan yang positif bagi anaknya serta lebih peduli terhadap anaknya secara fisik dan psikologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa bab. Berikut merupakan pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika yang dibahas.

Bab Kedua, pada bab ini memuat kajian teori mengenai hasil belajar PAI, kedisiplinan belajar, dukungan keluarga, gambaran umum lokasi penelitian, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, mengenai metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari rancangan penelitian, jumlah populasi dan sampel, tempat penelitian, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik untuk mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab Keempat, hasil penelitian terdapat pada bab ini yang meliputi deskripsi data, analisis data, dan interpretasi pembahasan dari penelitian ini.

Bab Kelima, penutup laporan penelitian terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar PAI

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan optimal apabila bisa dilihat pada ketuntasan belajar, keterampilan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai penghargaan terhadap belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar sering diukur dengan nilai yang diperoleh setelah selesai mempelajari sejumlah materi dan melaksanakan ujian atau tes.¹⁴ Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik setelah menempuh proses belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka diketahui melalui evaluasi.

¹⁴ Evi Astri Agustin, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Palembang” (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 15.

b. Pengelompokan Hasil Belajar

Menurut, Benyamin S. Bloom, dkk., Hasil belajar diklasifikasikan dalam tiga domain, yaitu:¹⁵

1. Domain kognitif atau kemampuan berpikir yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan mencipta.
2. Domain afektif merupakan kemampuan emosi, minat, dan karakter. Ranah afektif ini meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi.
3. Domain psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Terdapat empat tingkatan dalam ranah psikomotorik, yaitu menirukan, memanipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Berikut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1) Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga

¹⁵ Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Malang: Madani Media, 2019), 35.

berpengaruh terhadap hasil belajar. Keluarga yang kurang harmonis, morat-marit dalam segi ekonomi, kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁶

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode belajar siswa yang kurang baik, termasuk didalamnya pembagian waktu belajar yang kurang baik, cara belajar yang salah, misalnya hanya cenderung menghafal tanpa pengertian, dan pengaturan waktu yang kurang efektif, faktor tugas-tugas rumah yang terlalu banyak, orang tua terlalu banyak sehingga waktu belajar tersita. Atau seorang anak yang tinggal bersama anggota keluarga lainnya, dan dipaksa membantu tugas rumah yang cukup memberatkan. Hal tersebut menjadi beberapa hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukakan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Zakiah Darajad, Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

suatu pandangan hidupnya, keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, tetapi dibutuhkan dari dukungan seluruh warga sekolah, masyarakat, dan terpenting yaitu keluarga.¹⁸ Jadi, keluarga juga memiliki peran dalam pendidikan agama anak. Setelah diberikan materi oleh guru PAI di sekolah mengenai ajaran-ajaran PAI seperti sholat, mengaji, berbakti kepada orang tua, guru, dan menjalankan perintah Allah menjauhi larangannya, serta perbedaan perilaku baik dan buruk. Untuk pengimplementasiannya tersebut di sekolah diawasi oleh guru ketika di rumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Dengan demikian, guru dan keluarga saling bekerja sama dalam proses belajar anak sehingga, mendapatkan hasil yang optimal.

e. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa karakteristik yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.¹⁹

- 1) Secara umum PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak

¹⁷ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

¹⁸ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013): 9.

¹⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorojo: STAIN Po PRESS, 2009), 20.

merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Ketiga konsep tersebut dikembangkan dalam berbagai kajian keislaman.

- 3) Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang penting adalah peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tujuan diberikan mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, untuk mata pelajaran yang lain hendaknya beriringan dan sejalan dengan pelajaran PAI
- 5) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang utama dan diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Oleh karena itu, dalam semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung muatan pendidikan akhlak.

2. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian disiplin

Kata disiplin dimaknai beragam. Sebagian ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan sebagai suatu latihan yang memiliki tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melakukan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk, patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin tidak dapat terbangun secara instan harus

dibutuhkan proses yang cukup panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat dan kuat dalam diri anak.²⁰ Oleh karena itu, penanaman disiplin dilakukan sejak dini.

Menurut Djamarah, disiplin adalah tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan memiliki peran yang penting dalam membangun atau mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidak belajarnya peserta didik dipengaruhi faktor yang penting yaitu kedisiplinan. Selain itu, juga ada pengaruh yang cukup penting dari faktor lingkungan baik dari keluarga, sekolah, dan bakat.²¹

Menurut Suradi, disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kepatuhan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, yang tercipta melalui pembinaan dari keluarga, sekolah dan dari dalam individu itu sendiri. Menurut Arikunto, disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap peraturan yang diterapkan oleh seseorang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Menurut Bohar Soeharti dalam buku Tulus Tu'u, mengatakan terdapat tiga hal mengenai disiplin, yaitu:

- 1) Disiplin sebagai latihan dalam rangka menuntut pada kemauan seseorang
- 2) Disiplin sebagai hukuman, hukuman disini sebagai upaya memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik.
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik yang dapat mengubah dan mempengaruhi perilaku seseorang melalui sebuah proses belajar.

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

²¹ Isnaini dan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 9.

Menurut Tulus tu'u, disiplin terwujud atau terbentuk dari empat kekuatan yaitu mengikuti dan menaati aturan, adanya kesadaran diri, hasil proses pendidikan, hukuman dalam hal mendidik.²²

Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk sebuah individu. Dengan disiplin yang muncul dari kesadaran diri sendiri akan berhasil dalam belajarnya begitu sebaliknya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Orang tua berharap di sekolah diajarkan dan dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Disiplin merupakan jalan menuju anak sukses dalam belajar dan kelak nanti bekerja.²³

Berdasarkan pengertian disiplin dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu aturan-aturan yang mengondisikan seseorang menjadi taat, patuh dan teratur sebagai pengendali diri baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dari perubahan tersebut terlihat nyata pada tingkah laku. Menurut R.Gagne, belajar diartikan sebagai suatu proses mengubah perilaku sebagai akibat pengalaman. Selain itu, R. Gagne menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya mendapatkan pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi berupa arahan dan bimbingan dari pendidik.²⁴

²² Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 34.

²³ Tu'u, 37.

²⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2.

Menurut E. R. Hilgar, belajar adalah suatu perubahan aktivitas reaksi terhadap lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.²⁵

Menurut Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa belajar merupakan proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh beebagai faktor internal dan eksternal. Faktor yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah, sarana, kurikulum, teman kelas, disiplin dan peraturan sekolah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berasal dari hasil interaksi dengan lingkungannya atas arahan dan bimbingan dari pendidik yang diperoleh dari pengalaman.

Menurut Sari, kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang ditetapkan bersama, baik persetujuan yang tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan. Menurut Arikunto, disiplin belajar merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungannya.²⁶

²⁵ Susanto, 3.

²⁶ Isnaini dan Rifai, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, 13.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu tingkah laku, perilaku, perbuatan peserta didik yang sesuai dengan norma, aturan atau tata tertib sebagai hasil proses belajar atau pengalaman.

b. Tujuan dan Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik, sehingga peserta didik sadar bahwa dengan adanya disiplin dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Tu'u, fungsi disiplin diantaranya menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, pemaksaan melakukan yang baik, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Singgih, mengungkapkan fungsi disiplin belajar sebagai berikut.²⁷

- 1) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangannya
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik
- 4) Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain

Jadi, fungsi disiplin belajar adalah agar peserta didik mampu mengendalikan diri, membentuk perilaku baik dan benar yang sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pada belajarnya.

Menurut Schaefer, ada dua macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu:²⁸

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu untuk membuat peserta didik terkontrol dan terlatih dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku.

²⁷ Isnaini dan Rifai, 15.

²⁸ Isnaini dan Rifai, 16.

- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu untuk perkembangan dan pengendalian diri dan mengarahkan diri sendiri yaitu peserta didik dapat mengarahkan sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari kedisiplinan belajar adalah untuk menjadikan peserta didik terlatih atau terkontrol dalam belajar sehingga memiliki keterampilan dan kecakapan cara belajar yang baik yang dapat mencapai pribadi yang berperilaku sesuai dengan aturan yang dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

c. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Slameto, menyatakan bentuk disiplin belajar diantaranya:²⁹

- 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah
- 2) Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas
- 3) Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- 4) Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah.

Menurut Wibowo, terdapat beberapa indikator kedisiplinan yang meliputi:³⁰

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Membiasakan mengikuti aturan
- 3) Tertib dalam berpakaian
- 4) Menggunakan fasilitas dengan baik

Menurut Syafruddin, terdapat beberapa indikator disiplin dalam belajar yaitu

- 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) disiplin belajar di rumah, 5) giat.³¹

²⁹ Isnaini dan Rifai, 14.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 100.

Menurut Abu dkk, mengidentifikasi beberapa indikator dalam ketertiban sebagai sikap disiplin siswa di sekolah, diantaranya:³²

- 1) Masuk dan pulang sesuai jam pelajaran
- 2) Mengenakan pakaian seraga, sesuai ketentuan dari pihak sekolah
- 3) Membayar uang sekolah
- 4) Bertegur sapa
- 5) Sederhana dalam berhias
- 6) Menepati janji
- 7) Tepat waktu
- 8) Mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah
- 9) Sopan santun dalam pergaulan

Berdasarkan uraian di atas, indikator kedisiplinan belajar meliputi: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) menaati tata tertib yang berlaku, 4) disiplin belajar di rumah, 5) giat dan tekun dalam belajar, 6) ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar.

3. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga lain yang menjadi penghuni dalam rumah tersebut. Orang tua memiliki faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dan anak, terpenuhi atau tidak kebutuhan anak, tenang atau

³¹ Mujiyanto, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci Agama Budha terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Agama Budha dan Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (September 2014): 65.

³² Muhammad Sobri dan Moerdiyanto, "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya," *Jurnal Harmoni Sosial* 1, no. 1 (2014): 49.

tidaknya situasi dan suasana dalam rumah, semuanya itu ikut serta mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.³³ Selain, orang tua yang berperan besar dalam pendidikan anak, anggota keluarga lainnya juga perlu berpartisipasi untuk pendidikan anak sebagai pendukung dalam pencapaian hasil belajar anak.

b. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu.³⁴

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, terdiri dari ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas, yaitu cukup bermacam macam seperti rumah nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.

c. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress. Menurut Gottlieb, dukungan keluarga adalah informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.³⁵

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 59.

³⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

³⁵ Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika* (Sukoharjo: CV Sindunata, 2017), 33.

d. Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki beberapa bentuk yaitu sebagai berikut.³⁶

1) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah suatu penghargaan yang bersifat positif yang berupa dorongan untuk maju dan memberikan bimbingan sebagai umpan balik. Keluarga memberikan bimbingan dan menengahi pemecahan masalah dari seluruh anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan dan perhatian. Siswa yang mempunyai orang tua yang dapat diajak bicara tentang masalah atau rencana mereka kedepan, hal ini terjadi melalui ekspresi pengharapan positif yang diterima siswa dari orang tua berupa penyemangat atau persetujuan atas ide-ide.

2) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan suatu sumber pertolongan praktis dan konkret dalam hal kebutuhan hidup. Dukungan ini diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari. Dukungan instrumental ini meliputi penyediaan dukungan yang berasal dari orang tua seperti pelayanan dan material berupa bantuan nyata seperti bantuan finansial.

3) Dukungan informasional

Dukungan Informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga memberikan saran dan informasi yang dapat digunakan

³⁶ Lia Safitri, "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, t.t.), 22.

mengungkapkan suatu masalah.³⁷ Bentuk dukungannya dapat berupa pemberi nasehat dan dorongan semangat. Dukungan informasional yang dapat diberikan keluarga untuk siswa meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh siswa.

4) Dukungan emosional

Dukungan emosional ini berasal dari keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat yang dapat meliputi dukungan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian. Dukungan emosional meliputi ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu tersebut merasa dicintai, nyaman, dan diperhatikan. Dengan dukungan emosional ini memberikan siswa atau anak merasa nyaman, merasa dibantu dalam bentuk memberikan semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga siswa yang menerimanya merasa berharga dan didukung.

Menurut Kuncoro, bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat macam dukungan, yaitu:

- 1) Dukungan penghargaan, merupakan dukungan sosial yang berasal dari keluarga atau lembaga terkait jasa atau kemampuannya dan keahliannya maka mendapatkan suatu perhatian yang khusus.
- 2) Dukungan materi, yang dapat berupa pelayanan, bantuan keuangan, dan pemberian barang-barang.

³⁷ Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati, "Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2, no. 2 (Oktober 2016): 159.

- 3) Dukungan informasi, merupakan dukungan yang berupa pemberian informasi, saran dan umpan balik tentang bagaimana seseorang untuk mengenal dan mengatasi masalahnya dengan lebih mudah.
- 4) Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan misalnya penegasan, penghargaan, pujian dan sebagainya.³⁸

Selain bentuk dukungan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, terdapat bentuk dukungan sosial menurut Hurlock. Menurutnya bentuk dukungan sosial dari keluarga antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan anaknya, baik fisik maupun psikologis.
- 2) Memberikan kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang anaknya lakukan.
- 3) Membimbing dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- 4) Membimbing dan membantu dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
- 5) Memberikan bantuan dalam menetapkan apa yang cocok atau apa yang diinginkan sesuai dengan minat dan kemampuan.³⁹

³⁸ Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*, 34.

³⁹ Rifai, 35.

e. Indikator Dukungan Keluarga

Indikator dukungan keluarga mengacu pada bentuk-bentuk dukungan keluarga. Indikator dalam dukungan keluarga sebagai berikut.

- 1) Dukungan penilaian berupa dukungan orang tua serta anggota keluarga lain yang mendukung anak dengan memberikan semangat kepada anak, memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan anak, memberikan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh anak dan anggota keluarga memberikan teladan baik kepada anak sebagai pembiasaan.
- 2) Dukungan instrumental yang berupa dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan memberikan tempat tinggal, memenuhi kebutuhan anak dan memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan dalam belajar.
- 3) Dukungan informasional dapat berupa dukungan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam memberikan solusi atau membantu dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi anak, memberikan nasehat serta membantu dalam pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.
- 4) Dukungan emosional yang berupa dukungan orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan memberikan perhatian yang membuat anak merasa aman, nyaman dan mendapatkan kasih sayangnya.

f. Faktor yang dapat Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Dukungan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut, Slameto, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan orang tua, yaitu:⁴⁰

- 1) Cara orang tua mendidik dapat berpengaruh pada acara belajar dan cara berpikir anak.

⁴⁰ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 4.

- 2) Hubungan antar anggota keluarga.
- 3) Suasana rumah, suasana dalam hal ini adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak ada dan belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, kondisi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok anak.
- 5) Pengertian atau perhatian dari orang tua yang berupa dorongan, bimbingan, semangat yang dapat membantu kesulitan yang dialami oleh anak.
- 6) Latar belakang kebudayaan yang berupa tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di kehidupannya.

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMAN 1 Jenangan

Nama : SMAN 1 Jenangan
Alamat : Jalan Raya Ngbel
Desa : Semanding
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten : Ponorogo
Tahun berdiri : 2003

b. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan berdiri berdasarkan Surat Bupati Ponorogo tentang Persetujuan Pendirian Nomor 425/828/405.51/2003 tanggal 01 Maret 2003 dengan nama SMU Negeri Jenangan dan menerima siswa baru pada tahun ajaran 2003/2004. Pada awal berdirinya sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sore hari bertempat di SDN 2 Semanding dan dipimpin oleh Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. Pada Oktober 2003 SMAN 1

Jenangan diserahkan kepada Kepala Sekolah Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M.Hum.

Pada tahun 2005, SMAN 1 Jenangan menempati gedung baru di Jl. Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari dan sebagian dilaksanakan pada sore hari. Sejak bulan Oktober Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M.Hum memimpin SMAN 1 Jenangan hingga tahun 2010. Pada pertengahan masa jabatannya, beliau secara perlahan-lahan bisa mengadakan penambahan ruang kelas baru sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu berhasil mengadakan kerjasama dalam pembangunan Masjid sebagai sarana beribadah bagi seluruh warga sekolah. Pada tahun 2010 terjadi pergantian Kepala Sekolah dan SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Subandi, M.Pd. Selama dipimpin oleh Bapak Drs. Subandi, M.Pd, SMAN 1 Jenangan banyak mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari penambahan ruang kelas baru, penambahan ruang laboratorium, perbaikan sarana prasarana lain khususnya SMAN 1 Jenangan bisa memiliki sumber air sendiri sebagai fasilitas yang sangat diperlukan. Bapak Drs. Subandi, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan hingga purna tugas pada bulan Februari tahun 2015.

Karena belum ada pengangkatan Kepala Sekolah yang baru, untuk selanjutnya Tutut Erliena, M.Pd yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan melaksanakan tugas sebagai Plt. Kepala Sekolah hingga bulan Mei 2016. Selama dipimpin oleh beliau SMAN 1 Jenangan mendapat tambahan fasilitas dari Pemerintah kabupaten Ponorogo yaitu bantuan rehab dan penambahan satu ruang kelas baru. Dikarenakan pada saat itu beliau juga melaksanakan tugas Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, maka untuk selanjutnya SMAN 1 Jenangan diserahkan kepada Bapak Drs. Sugeng

Subagyo, M.Pd sebagai Plt. Kepala Sekolah yang pada waktu itu masih menjadi Kepala Sekolah SMAN Sambit. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan hanya 9 bulan yaitu sampai pertengahan bulan Januari tahun 2017. Meskipun beliau menjadi Plt. Kepala Sekolah hanya 9 bulan tetapi beliau berhasil membantu untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana dari pemerintah pusat yaitu pembangunan ruang kelas baru sebanyak 4 ruang.

Dengan adanya pengangkatan Kepala Sekolah baru, maka pada tanggal 13 Januari 2017 telah dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd. Sehingga untuk selanjutnya SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd hingga saat ini.

Pada tanggal 13 Juni 2020 kembali dilaksanakan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd kepada Kepala Sekolah yang baru yaitu Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Untuk saat itu SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. pada bulan September tahun 2021 ini kepemimpinan SMAN 1 Jenangan di serahkan kembali kepada Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd untuk menggantikan Bapak Setyo Utomo hingga sampai saat ini.

c. Letak Geografis SMAN 1 Jenangan

SMAN 1 Jenangan berlokasi di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Jenangan, Ponorogo, dengan batas-batas desa sebagai berikut.

Barat : Sraten

Utara : Kemiri

Timur : Kemiri

Selatan : Jenangan

d. Visi dan Misi SMAN 1 Jenangan

1) Visi

Terwujudnya budaya berprestasi, berwawasan lingkungan *life skill* dan akhlak mulia berdasarkan Iptek dan Imtaq.

2) Misi

- a) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- b) Menumbuhkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, disiplin untuk mengembangkan potensi sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan hidup.
- c) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi landasan berpikir, bertindak, bertingkah laku mulia, dan santun (akhlakul karimah).
- d) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan cinta lingkungan hidup.
- e) Mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
- f) Mengembangkan *life skill* melalui pendidikan lingkungan hidup dan kewirausahaan.

e. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan

Struktur organisasi di SMAN 1 Jenangan adalah sebagai berikut.

Kepala Sekolah	: Mursid, S.Pd.,M.Pd
Waka Kurikulum	: Farida Kristianawati, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Esti Suprapti B.A.M., S.Pd
Waka Sarpras	: Suyono, M.Pd
Waka Humas	: Drs. Puguh Sedyanto

Kepala Perpustakaan	: Purwindarti, S.Pd
Kepala Laboratorium	: Erni Nurazizah, S.Si.,M.Pd
Pembina Ekstrakurikuler	: Bahrul Hidayah
Kepala TU	: Mukholiq Ihsan, ST

f. Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Jenangan

Sumber daya manusia di SMAN 1 Jenangan ini terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, maka dapat diketahui bahwa SMAN 1 Jenangan memiliki tenaga pendidik sebanyak 25 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah dan 24 guru mata pelajaran. Sedangkan siswa yang ada di SMAN 1 Jenangan berjumlah 253 siswa. Terdiri dari 85 siswa laki-laki dan 169 siswa perempuan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan telaah pustaka dengan menemukan karya ilmiah yang masih relevan dengan penelitian ini. Adapun karya ilmiahnya sebagai berikut.

Pertama, penelitian dari Faradilla Safitri dan Cut Yuniwati pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan transkrip nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai $P\text{-Value} = 0,000$ ($P < 0,05$) dan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai $P\text{-Value} = 0,000$ ($P < 0,05$). Jadi, ada pengaruh motivasi dan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa.⁴¹

⁴¹ Safitri dan Yuniwati, "Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia," 7.

Berdasarkan urain tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen (X2) dukungan keluarga. Perbedaannya terletak pada variabel dependen (X1) menggunakan motivasi sedangkan penelitian ini menggunakan (X1) kedisiplinan belajar, teknik analisis data berbeda, populasi dan lokasi penelitian juga berbeda.

Kedua, penelitian dari Siti Khafifah pada tahun 2017, dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket), metode dokumentasi, pengamatan atau observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah diperoleh harga koefisien kontingensi sebesar 16,91 setelah dibandingkan dengan tabel product moment, maka lebih besar dari "r" tabel pada taraf signifikan 5% (9,488). Sehingga ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dari penelitian dahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel (X1) kedisiplinan belajar dan sama-sama menggunakan variabel independen (Y) hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jumlah populasi, teknik analisis data menggunakan *Product Moment* sedangkan penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi Linier Berganda*, variabel dependen (X2) serta lokasi penelitiannya juga berbeda.

⁴² Siti Khafifah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 85.

Ketiga, penelitian dari Nila Candra Novita, pada tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 27 siswa. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 18.0. Hasil dari penelitian ini dengan perhitungan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dengan presentase 51,5%. (2) terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan presentase pengaruh sebesar 46,8%. (3) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan presentase sebesar 57,5%.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen (X1) kedisiplinan belajar, sedangkan salah satu variabel independen (X2) berbeda yaitu dukungan keluarga serta lokasi, jumlah populasi penelitiannya juga berbeda, dan penelitian yang sekarang meneliti hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Keempat, penelitian dari Tita Tanjung Sari pada tahun 2020 yang berjudul *Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *proporsional random sampling*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh dari *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan belajar dari rumah masa pandemi covid-19. Variabel independen (X1) dan variabel independen (X2) memberikan pengaruh sebesar 60,7% terhadap suksesnya kegiatan belajar dari rumah dan selebihnya yaitu 39,3% dipengaruhi

⁴³Nila Chandra Novita, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sukodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 60.

oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh misalnya, kondisi geografis tempat tinggal siswa, stabilitas signal, dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran daring di rumah.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dahulu dan sekarang terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel independen (X2) dukungan keluarga dan sama menggunakan analisis data regresi. Sedangkan untuk variabel yang lainnya berbeda serta lokasinya pun juga berbeda.

Kelima, penelitian dari Hendi Herdiansyah pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa dikategorikan baik dengan prosentase 73,95%, kedisiplinan belajar dikategorikan baik dengan prosentase 70,43%. Keduanya menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,428 > 0,316$.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan salah satu variabel independennya adalah dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependennya, populasi dan sampel yang digunakan serta lokasi yang digunakan untuk penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu,

⁴⁴ Tita Tanjung Sari, "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Journal Education Research and Development* 4, no. 2 (Agustus 2020): 127.

⁴⁵ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 101.

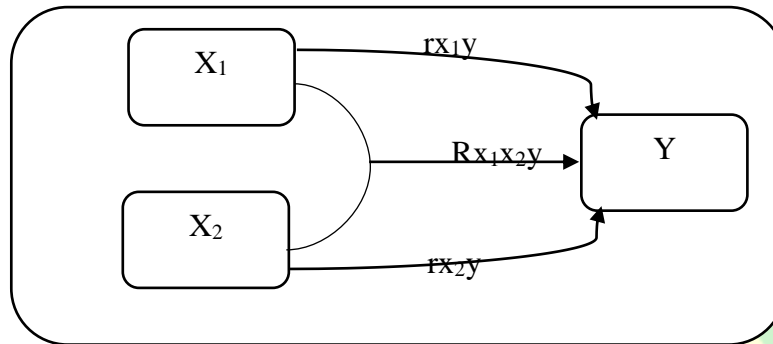
kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variable-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan tersebut disebut dengan nama paradigma atau model penelitian.⁴⁶

Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini.

1. Jika kedisiplinan belajar tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan akan tinggi.
2. Jika keluarga memberikan dukungan dengan tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan akan tinggi.
3. Jika kedisiplinan belajar dan dukungan tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan akan tinggi.
4. Jika kedisiplinan belajar rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan akan rendah.
5. Jika keluarga memberikan dukungan dengan rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan akan rendah.
6. Jika kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan rendah.

⁴⁶ Dominikus Doler Unaradjan, *Model Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo, 2019), 92.

Berikut merupakan bagan paradigma atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Kedisiplinan Belajar Y: Hasil Belajar PAI
 X₂ : Dukungan Keluarga

D. Hipotesis Penelitian

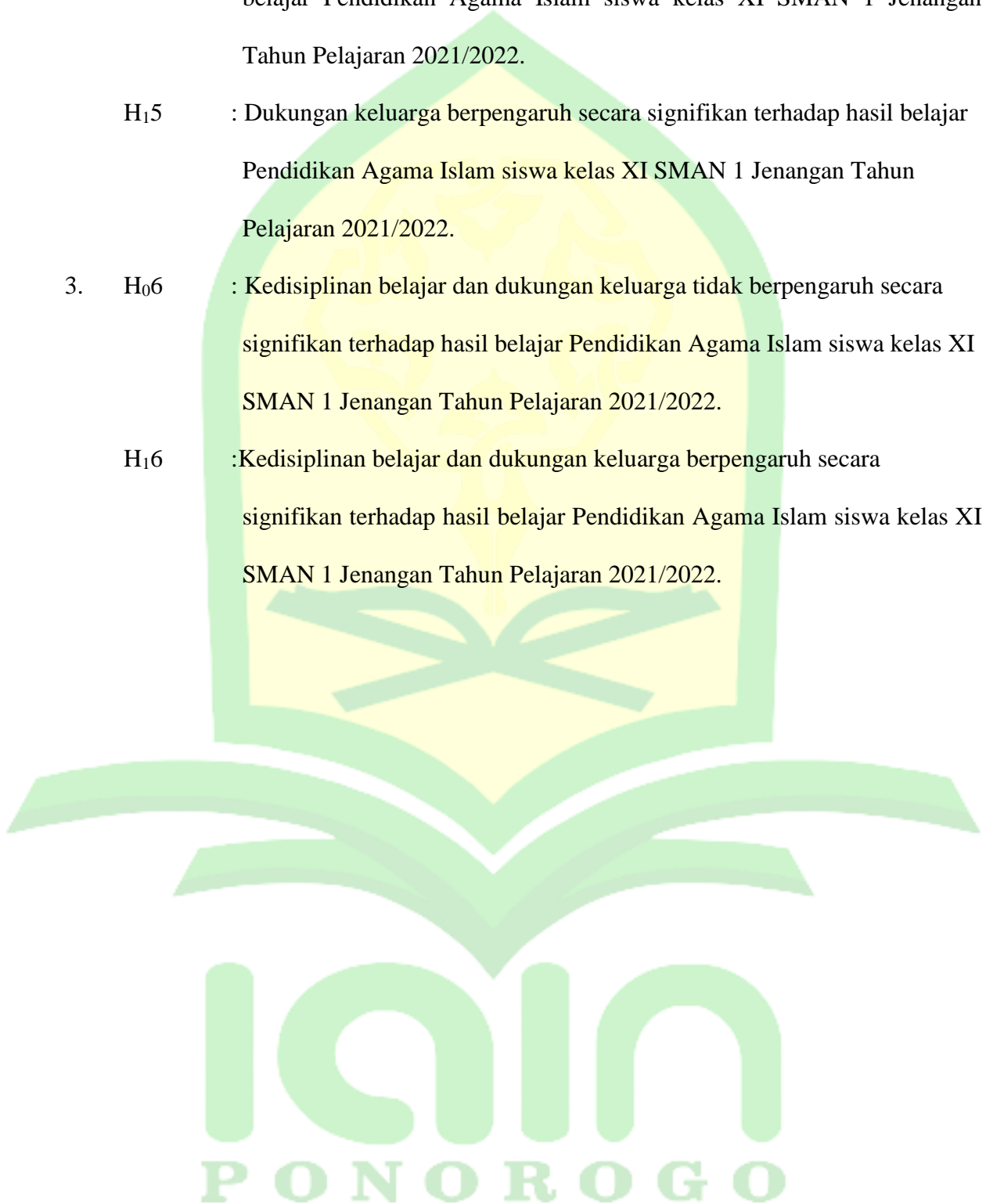
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang berupa kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.⁴⁷ Jadi, hipotesis ini bukan jawaban akhir, tetapi perlu adanya pembuktian benar atau tidaknya yaitu melalui sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₀₄ : Kedisiplinan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.
- H₁₄ : Kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.

Pelajaran 2021/2022.

2. H₀₅ : Dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.
H₁₅ : Dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. H₀₆ : Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.
H₁₆ : Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu desain penelitian yang telah disusun sedemikian rupa, berupa suatu rancangan dan sistem penelitian agar dapat memperoleh atau mengetahui sebab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.⁴⁸ Rancangan penelitian ini yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif atau berkaitan dengan angka. Kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, ke arena lapangan, analisis data, dan kesimpulan data hingga dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.⁴⁹ Penelitian kuantitatif menggunakan analisis perhitungan angka yang diolah melalui statistik.⁵⁰ Penelitian kuantitatif ini untuk menggali, menemukan, mengamati populasi atau sampel yang didasarkan pada prinsip yang jelas dan benar. Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah salah satu variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan regresi linier berganda digunakan peneliti untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 200.

⁴⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 24.

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 85.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanupulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab akibat ini dilakukan terhadap suatu program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan terhadap variabel.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap variabel kedisiplinan belajar dan variabel dukungan keluarga.

. Pemilihan variabel, peneliti menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dirancang konstan sehingga terdapat hubungan anatar variabel dependen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.⁵² Oleh karena itu, untuk bisa menentukan kedudukan variabel independen dan dependennya peneliti melihat terlebih dahulu konteksnya dengan dilandasi konsep yang teoritis maupun hasil dari pengamatan yang empiris di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diangkat untuk penelitian. Setelah masalah teridentifikasi dan difahami dengan jelas serta dikaji secara teoritis, maka peneliti dapat menentukan variabel-variabel penelitiannya.

Rancangan dari penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (independen) atau bisa disebut variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel terikat (dependen) atau disebut juga variabel yang dipengaruhi variabel independen.⁵³ Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) adalah kedisiplinan belajar (X_1) dan dukungan keluarga (X_2)

⁵¹ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010): 105.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 65.

⁵³ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11.

yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel dependen (hasil belajar PAI). Sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar PAI (Y) adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jenangan yang beralamat di Jl. Raya Ngebel Desa Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah satu bulan yaitu pada bulan Februari tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, tingkah laku, pola sikap, benda, gejala dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa populasi ataupun sampel. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Objek yang diteliti dalam sebuah populasi disebut unit analisis atau elemen dari populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya.⁵⁴

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 82 siswa yang terdiri dari dua jurusan yaitu MIPA dan IPS.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas XI	Jumlah Siswa
MIPA 1	20 siswa
MIPA 2	20 siswa
IPS 1	21 siswa
IPS 2	21 siswa

⁵⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 154.

Kelas XI	Jumlah Siswa
Jumlah Populasi	82 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, yang jelas, dan lengkap yang dapat dianggap dapat mewakili populasi. Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Cara memilih sampel yang akan digunakan dan dapat dianggap representatif terhadap populasi adalah dengan teknik sampling. Sampling merupakan suatu proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian dengan sedemikian rupa sehingga individu tersebut menjadi perwakilan dari kelompok yang lebih besar.⁵⁵ Dalam pelaksanaannya, terkadang tidak memungkinkan untuk menggunakan populasi untuk diteliti. Hal itu, disebabkan oleh suatu hal seperti kendala waktu, dana, tenaga atau yang lainnya. Oleh karena itu, menggunakan sampel dengan syarat representatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil.⁵⁶ Peneliti ingin memperoleh data yang lebih valid untuk penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan seluruh populasi yang akan menjadi sampelnya. Pada penelitian ini terdiri dari 82 populasi yang menjadi sampel.

⁵⁵ Mahmud, 155.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 85.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini, yaitu satu variabel terikat (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independen*).

1. Variabel terikat (*dependen*)

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar PAI. Hasil belajar PAI merupakan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran PAI. Hasil belajar PAI terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaiannya ada yang berupa angka dan huruf. Tujuan dari penilaiannya tersebut, pada dasarnya untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Dengan mengetahui hal itu, penilaiannya dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar berupa angka yang nanti datanya akan dianalisis. Tetapi juga dapat diinterpretasikan dalam kategori huruf. Untuk pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai ulangan akhir semester Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

2. Variabel bebas (*independen*)

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu:

- a. Kedisiplinan belajar (X_1), yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SMAN 1 Jenangan. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi ketaatan siswa terhadap waktu belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas, menaati tata tertib yang berlaku, disiplin belajar dirumah, giat dan tekun dalam belajar serta ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar. Untuk alat ukurnya menggunakan skala likert yang disajikan dalam angket tertutup yang diisikan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

b. Dukungan Keluarga (X_2), yang diukur dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada anak, rasa kasih sayang, pengarahan dan pembimbingan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini meliputi dukungan penilaian berupa memberikan semangat dan membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan anak, dukungan instrumental yang berupa memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan dalam belajar, dukungan informasional berupa memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak, dan dukungan emosional berupa pemberian rasa perhatian yang membuat anak merasa aman dan nyaman. Untuk pengukurannya menggunakan skala likert yang disajikan dalam angket tertutup yang diisi oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Kuesioner sering juga disebut angket yang merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang nanti akan diisi oleh responden. Dalam pengumpulan data melalui teknik angket, langkah pertama dalam teknik angket yaitu menyusun angket. Menyusun angket tidak hanya mendaftarkan pertanyaan, tetapi harus menaati aturan-aturan metodologis, berpijak pada landasan-landasan fungsinya, menggunakan bentuk atau pola, dan memenuhi persyaratan

fungsional lainnya. Hal yang perlu diperhatikan ialah prinsip ketepatan dan kesesuaian kuesioner sebagai teknik dan alat penelitian.⁵⁷

Dilihat dari segi bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dibedakan menjadi bentuk pertanyaan tertutup dan bentuk pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dan tinggal dipilih oleh responden, sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan, melainkan diserahkan kepada responden.⁵⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan kondisi atau yang dialami oleh responden. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga dapat mengetahui bagaimana data kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi kisi Angket Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMAN 1 JENANGAN	Variabel X ₁ : Kedisiplinan Belajar	Ketaatan terhadap waktu belajar	-	1,2,3,4, 5,6
		Disiplin dalam mengerjakan tugas	-	7,8,9,10,11
		Menaati tata tertib yang berlaku	-	12,13
		Disiplin belajar di rumah	-	14,15, 16,17

⁵⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 177.

⁵⁸ Mahmud, 178.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
TAHUN PELAJARAN 2021/2022		Giat dan tekun dalam belajar	-	18,19, 20,21
		Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar.	-	22,23, 24,25
	Variabel X ₂ : Dukungan Keluarga	Dukungan Penilaian	<i>Support</i> positif	1,2,3,4
			Dukungan berupa pendapat atau persetujuan atas ide-ide	
		Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan dalam bentuk fisik	5,6,7
		Dukungan Informasional	Memberikan nasehat Memberikan dorongan semangat Memberikan solusi Memberikan saran atau umpan balik apa yang dilakukan anak	8,9,10, 11
Dukungan Emosional	Memberikan kenyamanan Memberikan perhatian Memberikan kepedulian	12,13, 14,15		

Kemudian peneliti membuat penilaian dari setiap itemnya dengan menggunakan skala likert. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban untuk setiap item yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis data, jawabannya dapat diberi skor dengan modifikasi dari Sugiono sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna untuk sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

⁵⁹ Mahmud, 183.

Terutama untuk mencari informasi mengenai hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Validitas atau keshahihan diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi, suatu instrumen yang valid berarti instrumen merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur objek.

Adapun cara menghitungnya yaitu menggunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item kuesioner valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item kuesioner tidak valid.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 82 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 25 pernyataan untuk variabel kedisiplinan belajar dan 15 pernyataan untuk variabel dukungan keluarga.

Hasil perhitungan uji validitas pada variabel kedisiplinan belajar yang berjumlah 25 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen yang tidak valid, sehingga sebanyak 24 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan

variabel dukungan keluarga yang berjumlah 15 item instrumen penelitian terdapat 1 item yang tidak valid, sehingga terdapat 14 item instrumen yang valid.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan belajar Tahap 1

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,306	0,217	Valid
2	0,219	0,217	Valid
3	0,282	0,217	Valid
4	0,562	0,217	Valid
5	0,354	0,217	Valid
6	0,073	0,217	Tidak Valid
7	0,560	0,217	Valid
8	0,473	0,217	Valid
9	0,738	0,217	Valid
10	0,641	0,217	Valid
11	0,492	0,217	Valid
12	0,505	0,217	Valid
13	0,528	0,217	Valid
14	0,390	0,217	Valid
15	0,594	0,217	Valid
16	0,673	0,217	Valid
17	0,366	0,217	Valid
18	0,462	0,217	Valid
19	0,672	0,217	Valid
20	0,428	0,217	Valid
21	0,418	0,217	Valid
22	0,382	0,217	Valid
23	0,426	0,217	Valid
24	0,273	0,217	Valid
25	0,239	0,217	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan belajar yang valid dan dapat digunakan untuk meneliti sesungguhnya yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sedangkan nomor soal 6 tidak valid sehingga tidak diikutkan dalam proses analisis selanjutnya.

Setelah item instrumen kedisiplinan belajar yang tidak valid dihilangkan, maka berikut adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid dan yang akan digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar Tahap 2

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,317	0,217	Valid
2	0,229	0,217	Valid
3	0,292	0,217	Valid
4	0,547	0,217	Valid
5	0,337	0,217	Valid
6	0,573	0,217	Valid
7	0,492	0,217	Valid
8	0,737	0,217	Valid
9	0,638	0,217	Valid
10	0,492	0,217	Valid
11	0,524	0,217	Valid
12	0,530	0,217	Valid
13	0,392	0,217	Valid
14	0,588	0,217	Valid
15	0,668	0,217	Valid
16	0,371	0,217	Valid
17	0,454	0,217	Valid
18	0,687	0,217	Valid
19	0,448	0,217	Valid
20	0,412	0,217	Valid
21	0,365	0,217	Valid
22	0,412	0,217	Valid
23	0,269	0,217	Valid
24	0,234	0,217	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 item instrumen kedisiplinan belajar yang valid dan dapat digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Sedangkan pada perhitungan uji validitas instrumen variabel dukungan keluarga terdapat 15 item yang terdiri dari 14 item yang valid dan 1 item yang tidak valid.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Keluarga Tahap 1

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,649	0,217	Valid
2	0,529	0,217	Valid
3	0,656	0,217	Valid
4	0,254	0,217	Valid
5	0,141	0,217	Tidak Valid
6	0,605	0,217	Valid
7	0,423	0,217	Valid
8	0,578	0,217	Valid
9	0,541	0,217	Valid
10	0,597	0,217	Valid
11	0,731	0,217	Valid
12	0,825	0,217	Valid
13	0,704	0,217	Valid
14	0,364	0,217	Valid
15	0,438	0,217	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada instrumen dukungan keluarga item yang valid terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan item yang tidak valid terdapat pada nomor 5.

Setelah nomor item instrumen dukungan keluarga yang tidak valid dihilangkan, berikut adalah hasil rekapitulasi hasil uji validitas dukungan keluarga yang akan digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Keluarga Tahap 2

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,651	0,217	Valid
2	0,548	0,217	Valid
3	0,649	0,217	Valid
4	0,289	0,217	Valid
5	0,615	0,217	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
6	0,436	0,217	Valid
7	0,611	0,217	Valid
8	0,520	0,217	Valid
9	0,613	0,217	Valid
10	0,742	0,217	Valid
11	0,825	0,217	Valid
12	0,689	0,217	Valid
13	0,328	0,217	Valid
14	0,452	0,217	Valid

2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Alfa Cronbach*. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*⁶⁰: Langkah-langkah untuk mengujinya sebagai berikut.

- Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- Membuat tabel pembelahan ganjil-genap
- Memasukkan data ke dalam rumus *Alfa Cronbach*

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

- Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus
- Mengkonsultasikan ke “r” tabel.

Jika nilai $r^{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar dan dukungan orang tua dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	24

⁶⁰ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,829	14

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835 sedangkan nilai Cronbach's Alpha pada instrumen dukungan keluarga sebesar 0,829. Dengan demikian nilai $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen angket dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *mean*, *standart deviasi*, *regresi linier sederhana* dan *regresi linier berganda*. Tahap analisis hasil penelitian sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data dari rumusan masalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan variabel itu sendiri. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 menggunakan perhitungan mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut.

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Jumlah dari skor (nilai) yang ada

N : Jumlah observasi

Rumus Standart Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan:

SD_x dan SD_y : Standart Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata skor x dan y

n : Jumlah observasi

a. Teknik deskripsi data mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1

Jenangan tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3.10
Deskripsi Statistik Kedisiplinan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Belajar	82	60,00	91,00	73,4268	7,77306
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan hasil data SPSS pada tabel 4.2, dapat diketahui $M_x = 73,4268$ dan $SD_x = 7,77306$. Untuk mengetahui kategori kedisiplinan belajar tinggi, sedang, dan rendah bisa dibuat dengan pengelompokkan menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk kategori tinggi.

Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk kategori rendah.

Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx+1.SDx$ termasuk kategori sedang.

Maka, diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 73,4268 + 1 .7,77306 \\ &= 73,4268 + 7,77306 \\ &= 81,19986 \text{ (dibulatkan menjadi 81)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 73,4268 - 1 .7,77306 \\ &= 73,4268 - 7,77306 \\ &= 65,65374 \text{ (dibulatkan menjadi 66)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan tingkat kedisiplinan belajar siswa tinggi, sedangkan skor 66 sampai dengan 81 dikategorikan kedisiplinan belajar sedang dan skor kurang dari 66 dikategorikan tingkat kedisiplinan siswa tergolong rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

- b. Teknik deskripsi data mengenai dukunag keluarga siswa kelas XI SMAN 1

Jenangan tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3.11
Deskripsi Statistik Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

DescriptivesStatistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan_Keluarga	82	20,00	52,00	39,3049	5,78992
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan dari data tabel 3.11, maka dapat diketahui $Mx = 39,3049$ dan $SDx = 5,78992$. Untuk mengetahui tingkatan dukungan keluarga tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dapat dibuat dengan pengelompokkan menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi

Skor kurang dari $Mx-1.Sdx$ adalah termasuk kategori rendah.

Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx+1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 39,3049 + 1 \cdot 5,78992 \\ &= 39,3049 + 5,78992 \\ &= 45,09482 \text{ (dibulatkan menjadi 45)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 39,3049 - 1 \cdot 5,78992 \\ &= 39,3049 - 5,78992 \\ &= 33,51498 \text{ (dibulatkan menjadi 34)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3.11, maka dapat diketahui bahwa skor dukungan keluarga yang lebih dari 45 dapat dikategorikan pada tingkat dukungan keluarga tinggi, sedangkan skor 34 sampai dengan 45 dapat dikategorikan pada tingkat dukungan keluarga sedang dan skor yang kurang dari 34 maka dapat dikategorikan pada tingkat dukungan keluarga yang rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori dukungan keluarga pada siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.4.

- c. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 3.12
Deskripsi Statistik Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar_PAI	82	65,00	86,00	74,9756	6,14832
Valid N (listwise)	82				

Berdasarkan tabel 3.12, diketahui $M_x = 74,9756$ dan $SD_x = 6,14832$. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan itu tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah maka dapat dibuat dengan pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi

Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.

Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.

Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 74,9756 + 1 \cdot 6,14832 \\ &= 74,9756 + 6,14832 \\ &= 82,01832 \text{ (dibulatkan menjadi 82)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 74,9756 - 1 \cdot 6,14832 \\ &= 74,9756 - 6,14832 \\ &= 69,72168 \text{ (dibulatkan menjadi 70)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pada tabel 3.12, hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan yang lebih dari 82 dapat dikategorikan pada tingkat tinggi, sedangkan skor 70 sampai dengan 82 dapat dikategorikan pada tingkat sedang dan hasil belajar yang kurang dari 70 maka dapat dikategorikan pada tingkat yang rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dapat dicermati pada tabel 4.6.

2. Statistik Inferensia

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dengan rumus sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

n : jumlah data

f_i : Frekuensi

F_{ki} : Frekuensi Kumulatif

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linierarity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel yang dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih dari 0,05. Langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

b) Statistik Uji

P-value = Nilai sig pada Deviation from linierity

$$\alpha = 0,05$$

c) Keputusan

$P\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya garis regresi linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji glejser dengan bantuan SPSS versi 20.

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji

α : 0,05

P-value (sig)

c) Keputusan

Tolak H_0 Jika sig > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Tolak H_1 Jika sig < 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat pada nilai toleransi dan nilai *variance factor* (VIF), Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin Waston*.

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

b) Statistik Uji

d : Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Waston*

d_u : Nilai batas atas/*upper Durbin Waston table*

(melihat pada tabel *Durbin Waston* dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; $k =$ banyaknya variabel bebas; $n =$ jumlah responden)

c) Keputusan

Tolak H_0 apabila $d < d_u$, artinya terjadi autokorelasi

Tolak H_1 apabila $d > d_u$, artinya tidak terjadi korelasi

b. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$y = b_0 + b_1x$$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

1) Analisis regresi linier sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada suatu hubungan yang fungsional maupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

Langkah pertama, mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus sebagai berikut.

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Uji signifikansi model analisis regresi linier sederhana uji overall untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Tabel 3.13
ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variansi	Degree of Freedom	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST)	

Sumber Variansi	Degree of Freedom	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
		$SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1; n-2)$

Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana: R^2 = koefisien determinasi di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 6 adalah menggunakan regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi/pengamatan

x = data ke- i variabel X

y = data ke- i variabel Y

\bar{x} = rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = rata-rata dari penjumlahan data variabel y

Uji signifikansi model analisis regresi linier berganda dilakukan dengan 2 variabel bebas.

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh terhadap Y)

X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3.14
Anova Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan:

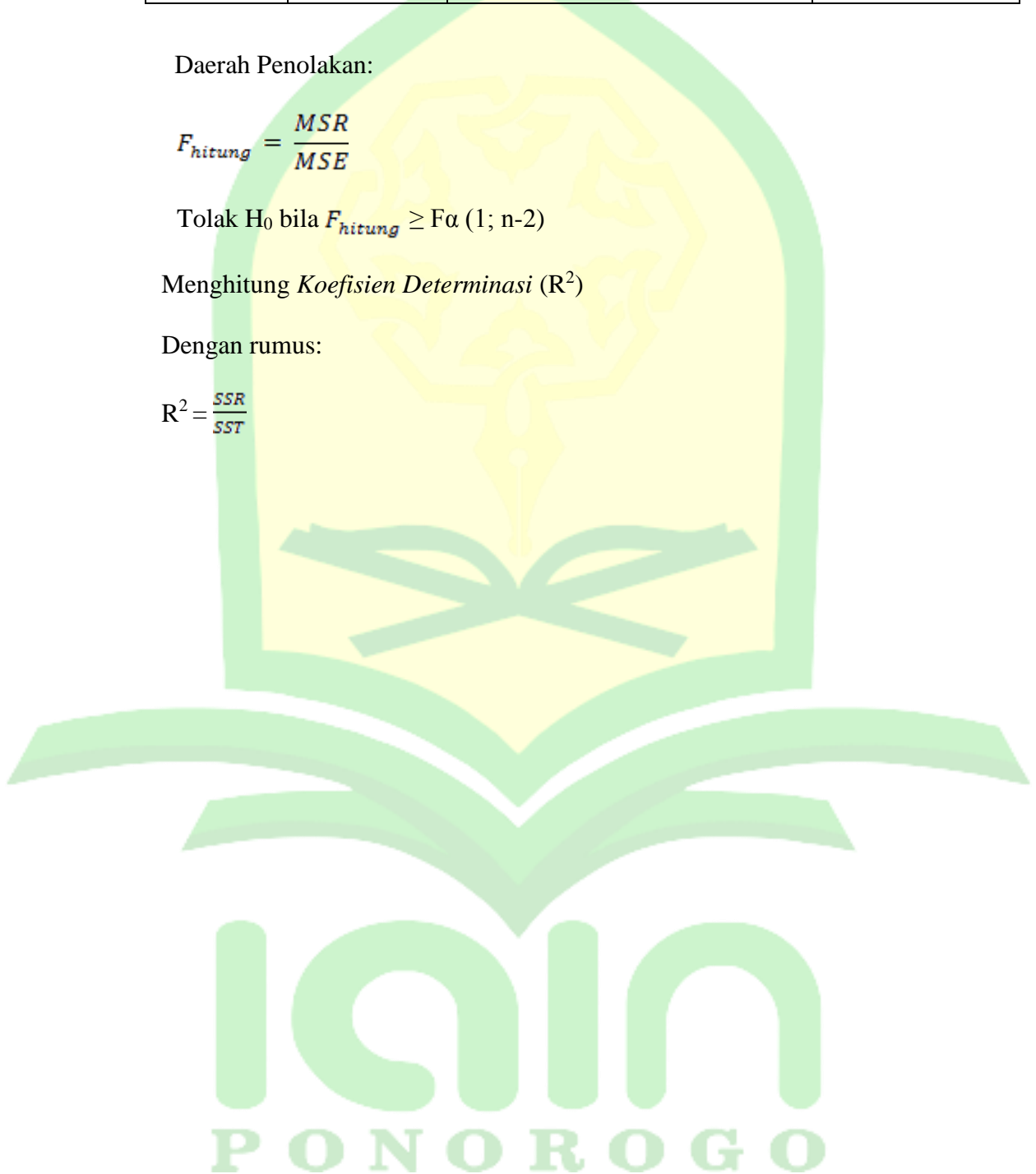
$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1; n-2)$

Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data mengenai Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Tujuan dari deskripsi data mengenai kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI adalah untuk memberikan suatu gambaran data mengenai kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI. Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan alat berupa angket yang disebarkan kepada sampel pada penelitian ini yaitu 82 siswa. Adapun hasil skor dari angket kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor Kedisiplinan Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	60	8	9,8%
2	62	1	1,2%
3	65	1	1,2%
4	66	5	6,1%
5	67	1	1,2%
6	68	5	6,1%
7	69	2	2,4%
8	70	5	6,1%
9	71	9	11,0%
10	72	1	1,2%
11	73	8	9,8%
12	74	5	6,1%
13	75	2	2,4%
14	76	3	3,7%
15	77	2	2,4%
16	78	2	2,4%

No	Skor Kedisiplinan Belajar	Frekuensi	Prosentase
17	80	6	7,3%
18	81	6	7,3%
19	82	1	1,2%
20	84	2	2,4%
21	85	1	1,2%
22	87	2	2,4%
23	89	1	1,2%
24	90	1	1,2%
25	91	2	2,4%
	Total	82	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor pada variabel kedisiplinan belajar tertinggi adalah 91 dengan frekuensi 2 orang dan skor kedisiplinan belajar terendah adalah 60 dengan frekuensi 8 orang. Pada tabel 4.1, kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan mencari mean dan standar deviasi, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan kategori tersebut. Berikut merupakan hasil prosentase dan kategori kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.2

Prosentase dan Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 81	16	19,51%	Tinggi
2	66 sampai dengan 81	56	68,29%	Sedang
3	Kurang dari 66	10	12,20%	Rendah
	Jumlah	82	100%	

Tabel 4.2 dapat diuraikan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan dalam kategori tinggi adalah 16 responden (19,51%), kategori sedang sebanyak 56 responden (68,29%) dan kategori rendah sebanyak 10 responden (12,20%). Secara umum, bisa dikatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI di

SMAN 1 Jenangan dikategorikan sedang dengan 68,29%. Berdasarkan data tersebut, kedisiplinan belajar siswa kelas XI masih kurang, sebab hanya ada 16 responden yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hal ini perlu ditindak lanjuti untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa lebih meningkat lagi.

2. Deskripsi Data tentang Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Deskripsi data tentang dukungan keluarga bertujuan memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai data dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang telah didistribusikan oleh peneliti diserahkan ke responden yang berjumlah 82 siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 untuk diisikannya. Hasil skor dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	20	1	1,2%
2	21	1	1,2%
3	24	1	1,2%
4	28	1	1,2%
5	30	1	1,2%
6	31	3	3,7%
7	32	1	1,2%
8	33	1	1,2%
9	34	2	2,4%
10	35	3	3,7%
11	37	5	6,1%
12	38	6	7,3%
13	39	19	23,2%
14	40	7	8,5%
15	41	7	8,5%
16	42	4	4,9%
17	43	2	2,4%

No	Skor Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
18	44	2	2,4%
19	45	6	7,3%
20	46	2	2,4%
21	47	2	2,4%
22	48	1	1,2%
23	49	1	1,2%
24	50	1	1,2%
25	51	1	1,2%
26	52	1	1,2%
	Total	82	100%

Melihat tabel di atas, ditarik kesimpulan bahwa perolehan skor dukungan keluarga tertinggi adalah 52 dengan frekuensi 1 sedangkan perolehan skor dukungan keluarga terendah adalah 20 dengan frekuensi 1. Pada tabel 4.3 dukungan keluarga bisa dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 20 dalam mencari mean dan standar deviasi. Deskripsi statistik dukungan keluarga, peneliti menggunakan bantuan dengan aplikasi SPSS versi 20. Berikut hasil dari prosentase dan kategori dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.4
Prosentase dan Kategori Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 45	9	10,98%	Tinggi
2	34 sampai dengan 45	63	76,83%	Sedang
3	Kurang dari 34	10	12,20%	Rendah
	Jumlah	82	100%	

Berdasarkan kategori pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa yang menyatakan dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (10,98%), kategori

sedang sebanyak 63 responden (76,83%) dan kategori rendah sebanyak 10 responden (12,20%). Dengan demikian, secara umum bahwa dukungan keluarga pada siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 76,83%. Berdasarkan hasil di atas, dukungan dari pihak keluarga masih perlu ditingkatkan lagi. Terdapat 9 responden yang mendapatkan dukungan yang tinggi, sisanya masuk dalam kategori sedang dan bahkan ada yang rendah. Jika ditinjau dari kondisi siswa memang benar adanya anak yang bersekolah di SMA 1 Jenangan memiliki salah satu atau orang tuanya bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, anak tumbuh di lingkungan yang kurang kasih sayang dari seorang ayah ataupun ibu. Hal ini, yang nantinya bisa beimas pada keberhasilan belajar anak.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Deskripsi data tentang hasil belajar bertujuan memberikan suatu gambaran data hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Data ini diperoleh dari dokumentasi hasil belajar berjumlah 82 siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor Hasil Belajar PAI	Frekuensi	Prosentase
1	65	5	6,1%
2	66	2	2,4%
3	68	7	8,5%
4	69	11	13,4%
5	70	3	3,7%
6	71	1	1,2%
7	72	3	3,7%
8	73	3	3,7%
9	74	2	2,4%

No	Skor Hasil Belajar PAI	Frekuensi	Prosentase
10	75	6	7,3%
11	76	6	7,3%
12	77	1	7,2%
13	78	3	3,7%
14	79	2	2,4%
15	80	10	12,2%
16	82	5	6,1%
17	83	5	6,1%
18	84	4	4,9%
19	85	2	2,4%
20	86	1	1,2%
	Total	82	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan paling tinggi adalah 86 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan nilai paling rendah adalah 65 siswa dengan frekuensi 5 siswa. Pada tabel tersebut, hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk pengelompokannya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dalam membantu mendapatkan mean dan standar deviasi.

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 82	25	30,49%	Tinggi
2	70 sampai dengan 82	40	48,78%	Sedang
3	Kurang dari 70	17	20,73%	Rendah
	Jumlah	82	100%	

Melihat tabel 4.6, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi dengan frekuensi 25 responden (30,49%), pada kategori sedang dengan frekuensi 40 responden (48,78%) dan kategori rendah sebanyak 17 responden (20,73%). Secara umum, hasil belajar siswa PAI kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun

pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 48,78%. Terdapat 25 responden yang memiliki hasil belajar yang tinggi, yang lainnya masuk dalam kategori sedang dan rendah. Jika dilihat berdasarkan hasil analisisnya, sangat perlu ditingkatkan lagi hasil belajar siswa. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa terjadi, bisa digunakan untuk memperbaiki hasil belajar tersebut.

B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui data yang didapatkan oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil dari pengujian ini dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 20 dapat dicermati pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,060	82	,200*	,985	82	,478

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan rumus sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{Sig} = 0,200$$

3) Keputusan:

$\text{Sig} \geq \alpha$, maka gagal tolak H_0 , sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas output dari SPSS bisa diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,200. Sebab, nilai sig $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga pada uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel penelitian bersifat linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai *P-value* yang dihasilkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* 0,05. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak berupa SPSS versi 20 dapat dicermati pada tabel 4.8 dan tabel 4.9.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Kedisiplinan Belajar	Between Groups	(Combined)	1455,401	24	60,642	2,152	,009
		Linearity	548,796	1	548,796	19,471	,000
		Deviation from Linearity	906,605	23	39,418	1,399	,153
	Within Groups	1606,550	57	28,185			
	Total	3061,951	81				

1) Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel

kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1

Jenangan

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,050$

$P\text{-value} = 0,153$

3) Keputusan:

Hasil output SPSS versi 20 diatas, maka nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,153. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $(0,153) > (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Dukungan Keluarga	(Combined)	1345,611	25	53,824	1,756	,041
	Between Groups	727,611	1	727,611	23,740	,000
	Linearity	618,000	24	25,750	,840	,673
	Deviation from Linearity	1716,340	56	30,649		
	Within Groups	3061,951	81			
Total						

1) Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1

Jenangan

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,673$$

3) Keputusan:

Output SPSS versi 20 diatas, maka diperoleh bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,673 dan kesimpulannya nilai signifikansi (0,673) > (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikansi antara variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pola regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Pola dari regresi bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai *P-value* > α (0,05). Metode penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20, lebih jelasnya dapat dicermati pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,696	2	9,848	1,126	,329 ^b
	Residual	690,686	79	8,743		
	Total	710,382	81			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (sig)} = 0,329$$

3) Keputusann

Berdasarkan output SPSS versi 20 pada tabel 4.13, nilai *P-value* (sig) sebesar 0,329 maka nilai *P-value* (0,329) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variable independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang erat antara kedua variabel yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Peneliti memakai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Peneliti menggunakan SPSS versi 20 guna mengetahui terdapat hubungan yang erat atau tidak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	37,238	6,009		6,197	,000		
1 Kedisiplinan Belajar	,273	,073	,345	3,748	,000	,966	1,035
Dukungan Keluarga	,450	,098	,424	4,602	,000	,966	1,035

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF sebesar 1,037 dan nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF ($1,035 < 10$) artinya variabel bebas dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Waston (DW)* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasil dari uji *Durbin Waston* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 ^a	,353	,336	5,00872	2,102

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

2) Statistik Uji

$$d = 2,102$$

$$d_u = 1,6913 (\alpha = 0,05 ; k = 2 ; n = 82)$$

3) Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 20, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Waston* sebesar 2,102. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 82, jumlah variabel 2 (cari pada tabel DW), sehingga memperoleh nilai d_u sebesar 1,6913. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai $d > d_u$, sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, diperoleh data yang sesuai standar pengujian yaitu data normal, data pada variabel X_1 , X_2 linier dengan variabel Y , tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi heterokedatisitas, dan tidak terdapat gejala autokorelasi antarvariabel maka, penelitian ini dapat melanjutkan prosesnya menuju pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Analisis data mengenai pengaruh yang signifikan pada variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 20.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti menganalisis data adalah mencari terlebih dahulu persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13
Coefficients Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,387	5,915		8,518	,000
1 Kedisiplinan Belajar	,335	,080	,423	4,180	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 50,387. Sedangkan pada nilai kedisiplinan belajar (b_1) sebesar 0,335. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 50,387 + 0,335X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas, dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar PAI) akan meningkat apabila X_1 (kedisiplinan belajar) ditingkatkan lagi nilainya.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Tabel Anova Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	548,796	1	548,796	17,470	,000 ^b
Residual	2513,155	80	31,414		
Total	3061,951	81			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar

1) Hipotesis:

H_0 : Kedisiplinan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

H_1 : Kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran

2021/2022.

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,050$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$$

3) Keputusan:

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diketahui bahwa nilai sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 , yang artinya kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yang dapat diperoleh hasilnya pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15
Model Summary Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,423 ^a	,179	,169	5,60486	,179	17,470	1	80	,000

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar

Pada tabel 4.15, nilai R Square (R^2) sebesar 0,179. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki pengaruh sebesar 17,9% terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedisiplinan belajar.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Analisis data mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana dari variabel dukungan keluarga, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, terakhir adalah menghitung besar pengaruhnya. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16
Coefficients Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54,630	4,118		13,266	,000
1 Dukungan Keluarga	,518	,104	,487	4,994	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.16, maka diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 54,630. Sedangkan nilai dukungan keluarga (b_1) sebesar 0,518. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_2$$

$$Y = 54,630 + 0,518 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar PAI) akan meningkat apabila dukungan keluarga ditingkatkan lagi nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 untuk mendapatkan hasilnya pada tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17
Tabel Anova Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	727,611	1	727,611	24,936	,000 ^b
Residual	2334,340	80	29,179		
Total	3061,951	81			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

1) Hipotesis:

H0 : Dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

H1 : Dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,050$

P-value (Sig.) = 0,000

3) Keputusan:

Berdasarkan tabel 4.17, nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0 , yang artinya dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dalam membantu perhitungannya yang hasilnya diperoleh pada tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18
Tabel Model Summary Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,487 ^a	,238	,228	5,40178	,238	24,936	1	80	,000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.18, maka diketahui bahwa *R Square* (R^2) sebesar 0,238.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh sebesar 23,8% terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor dukungan keluarga).

c. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Analisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas

XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Peneliti mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19
Tabel *Coefficients* Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI
***Coefficients*^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37,238	6,009		6,197	,000
Kedisiplinan Belajar	,273	,073	,345	3,748	,000
Dukungan Keluarga	,450	,098	,424	4,602	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.19, maka nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 37,238. Sedangkan nilai kedisiplinan belajar (b_1) 0,273 dan nilai dukungan keluarga (b_2) sebesar 0,450. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 37,238 + 0,273X_1 + 0,450X_2$$

Persamaan regresi diatas, Y (hasil belajar PAI) akan meningkat apabila X_1 (Kedisiplinan belajar) dan X_2 (Dukungan keluarga) ditingkatkan nilainya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI kelas XI

SMAN 1 Jenangan, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSSvversi 20 untuk melakukan uji overall yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20
Tabel Anova Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1080,058	2	540,029	21,526	,000 ^b
1 Residual	1981,893	79	25,087		
Total	3061,951	81			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar

1) Hipotesis:

H_0 : Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun 2021/2022.

H_1 : Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun 2021/2022.

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,000

3) Keputusan:

Berdasarkan tabel 4.23, maka dapat diketahui bahwa nilai sig. (0,000).

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05)

maka tolak H_0 , yang artinya kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.21 *model summary* sebagai berikut.

Tabel 4.21
Tabel Model Summary Kedisiplinan Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,594 ^a	,353	,336	5,00872	,353	21,526	2	79	,000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Kedisiplinan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.21, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,353. Nilai tersebut menggambarkan kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh sebesar 35,3% terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga)

C. Interpretasi dan Pembahasan

Berbagai pengujian yang telah dilaksanakan dari data yang diperoleh di SMAN 1 Jenangan, maka peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kedisiplinan Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Informasi mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Jenangan diperoleh dari peneliti yang telah melakukan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XI yang menjadi responden penelitian ini yaitu sebanyak 82 siswa. Angket ini

berisi beberapa item yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, yang teknisnya siswa mengisi angket tersebut dengan cara memberi tanda centang.

Berdasarkan hasil perhitungan data kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tergolong dalam tiga kategori yang meliputi kategori tinggi dengan frekuensi 16 responden (19,51%), kategori sedang sebanyak 56 responden (68,29%), dan kategori rendah dengan frekuensi 10 responden (12,20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan dapat dikategorikan sedang dengan prosentase (68,29%).

Menurut beberapa guru di SMAN 1 Jenangan, sikap disiplin siswa kelas XI kurang, pernah kejadian dari 21 siswa di kelas yang masuk hanya 12 dengan alasan lelah setelah ada acara sekolah. Padahal sebagian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut juga masuk dan ikut dalam pembelajaran. Hal tersebut dijadikan sebuah alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran bahkan bolos tanpa ijin. Guru memberikan tugas bagi yang tidak masuk sekolah, hanya 5-7 yang mengumpulkan tugas tersebut. Hasil observasi pada absensi kehadiran siswa di kelas XI terdapat beberapa siswa yang alpha baik dari laki-laki maupun perempuan. Menurut Wardiman, kepribadian yang unggul dapat dimiliki seseorang apabila dalam dirinya terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin ini yang dapat mendorong adanya motivasi dan daya saing.⁶¹ Oleh sebab itu, disiplin memiliki peran yang penting karena dengan disiplin dapat memberi jalan sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

2. Dukungan Keluarga Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Informasi mengenai dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada responden sebanyak 28 siswa. Dari analisis data tersebut, diperoleh informasi bahwa dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun 2021/2022 masuk dalam kategori

⁶¹ Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 37.

tinggi sebanyak 9 responden (10,98%), kategori sedang sebanyak 63 responden (76,83%), dan kategori rendah sebanyak 10 responden (12,20%). Dari hasil tersebut, dapat dikatakan dukungan keluarga siswa kelas XI dalam kategori sedang dengan prosentase 76,83%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor dukungan keluarga kelas XI SMAN 1 Jenangan tergolong sedang. Sehingga, dapat di artikan bahwa rata-rata keluarga memberikan kepedulian, perhatian terhadap belajar anak. Walaupun masih terdapat anak yang masih kurang mendapatkan kepedulian, dukungan dari keluarga terhadap belajarnya.

Orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anaknya. Sebab, keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.⁶² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian dari siswa yang kurang mendapatkan rasa kepedulian kasih sayang dari orang tua karena ditinggal bekerja jauh sehingga, anak tumbuh tanpa ada orang tua. Selain itu, sebagian siswa yang menjadi korban *broken home* dan tinggal bersama dengan nenek/kakeknya. Karena hidup dengan nenek/kakeknya yang sudah tua menjadikan anak kurang pengawasan orang tua dan mengakibatkan ke salah pergaulan dan tidak mau bersekolah padahal pamit ke nenek mau berangkat ke sekolah. Oleh karena itu, sangat perlu adanya hubungan antar anggota keluarga yang harmonis untuk pendidikan anak. Disamping itu, benar adanya keadaan ekonomi keluarga juga mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan belajar anak. Dengan memberikan fasilitas belajar kepada anak juga salah satu menjadi pendukung keberhasilan belajar. Tetapi apabila selalu dituruti juga tidak baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Hasil Belajar PAI Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁶² Kompri, *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 293.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa kelas XI melalui dokumentasi dari nilai ujian semester dari guru PAI dengan responden sebanyak 82 siswa yang terdiri dari dua kelas MIPA dan dua kelas IPS. Berdasarkan data tersebut, setelah dianalisis diperoleh bahwa hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan sebanyak 25 responden (30,49%), kategori sedang sebanyak 40 responden (48,78%) dan kategori rendah sebanyak 17 responden (20,73%). Secara umum, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa PAI kelas XI di SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 48,78%.

Berdasarkan penelitian di atas, hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 1 Jenangan tergolong sedang. Hal tersebut, dapat diartikan daya serap siswa terhadap bahan pengajaran kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Apabila dilihat pada pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi masing-masing siswa. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam nantinya dapat digunakan untuk bekal siswa di kehidupannya. Oleh sebab itu, sangat perlu siswa memahami materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana mengenai kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh nilai Sig. *P-value* (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_0 , yang artinya kedisiplinan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,179 atau 17,9% terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal tersebut berarti bahwa kedisiplinan belajar (X_1) memiliki kontribusi sebesar 17,9%

terhadap hasil belajar PAI (Y) dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian mengenai kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Hasil tersebut diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Tulus Tu'u bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, disiplin yang juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶³ Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Agustan Rusni yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.⁶⁴ Kedisiplinan belajar akan menjauhkan siswa dari menunda tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak ada tugas yang terabaikan. Kebiasaan disiplin di sekolah ataupun rumah akan membuat siswa terhindar dari tidak menyelesaikan tugas dan tidak ketinggalan materi pelajaran karena datang tepat waktu. Hal tersebut akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi baik.

5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil uji regresi linier sederhana yang sudah dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20, mengenai dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Dukungan keluarga berpengaruh

⁶³ Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 81.

⁶⁴ Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar," 8.

sebesar 23,8% terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi faktor lain (selain faktor dukungan keluarga).

Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan oleh Nurasia dan Gustiani dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe* yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan keluarga dengan hasil belajar IPA siswa. Diketahui nilai Sig.nya sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,567 > 2,052$. Menurutny, semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka hasil belajar siswa juga akan semakin rendah. Lingkungan sosial yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan serta kegairahan dalam belajar. Keluarga yang merupakan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Orang tua harus memberikan dukungan belajar yang dapat berupa perhatian, motivasi, bimbingan dan ketersediaan fasilitas belajar untuk kesuksesan belajar anak.⁶⁵

6. Pengaruh **Kedisiplinan** Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20, mengenai kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah 0,000. Maka, disimpulkan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga tolak H_0 , yang artinya kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1

⁶⁵ Nurasia dan Gustiani, "Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe," *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 1, no. 1 (2021): 17.

Jenangan tahun pelajaran 2021/2022. Pengaruhnya sebesar 35,3% terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga siswa secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan. Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad Khafid dan Suroso yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 14,8%. Menurut beliau, mencapai prestasi yang baik terdapat orang tua yang menanamkan belajar yang bagus dan disiplin diri, sebab hal tersebut paten dimiliki oleh anak.⁶⁶ Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian ini yang dominan berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dari dukungan keluarga. Keluarga hendaknya mendampingi dan mengontrol anaknya ketika belajar, dengan memberikan dukungan yang positif serta memberikan tauladan atau contoh sikap, perilaku yang sesuai dengan sikap yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.



⁶⁶ Muhammad Khafid dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2007): 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 68,29%. Tetapi masih ditemukan di beberapa siswa yang masih terlambat datang atau masuk kelas bahkan ada yang bolos sekolah, sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas, saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sebagian siswa ada yang bermain HP atau mengobrol dengan temannya.
2. Dukungan keluarga siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan prosentase 76,83% (40 siswa). Sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga baik berupa fisik maupun psikologis terutama dari ayah dan ibunya yang rata-rata ditinggal bekerja.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori sedang yaitu sebanyak 40 siswa. Sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang atau tidak mencapai KKM (<70) karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya ketika belajar.
4. Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 karena nilai Sig. $< \alpha$. Nilai P-value sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,9%.
5. Dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 karena

nilai Sig. < α . Nilai Sig. (P-value) sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,8%.

6. Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 karena nilai Sig. < α .jNilai Sig. (P-value) sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05. Kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga berpengaruh sebesar 35,5% terhadap hasil belajar PAI siswa. Oleh karena itu, apabila kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga tinggi maka hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 juga tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, maka terdapat beberapa saran dibawah ini.

1. Bagi Sekolah

Bagi SMAN 1 Jenangan untuk memantau siswanya agar lebih giat dalam belajar dengan meningkatkan sikap disiplin; membuat suatu kegiatan yang mencerminkan kedisiplinan seperti yang sudah ada di sekolah dengan melaksanakan upacara bendera yang dapat ditingkatkan lagi kedisiplinannya.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam hal kedisiplinan belajar agar dapat mendukung proses belajar di sekolah serta diharapkan berperan aktif dalam mengontrol siswa ketika dilingkungan rumah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih menyadari dirinya menjadi seorang siswa yang memiliki tugas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat

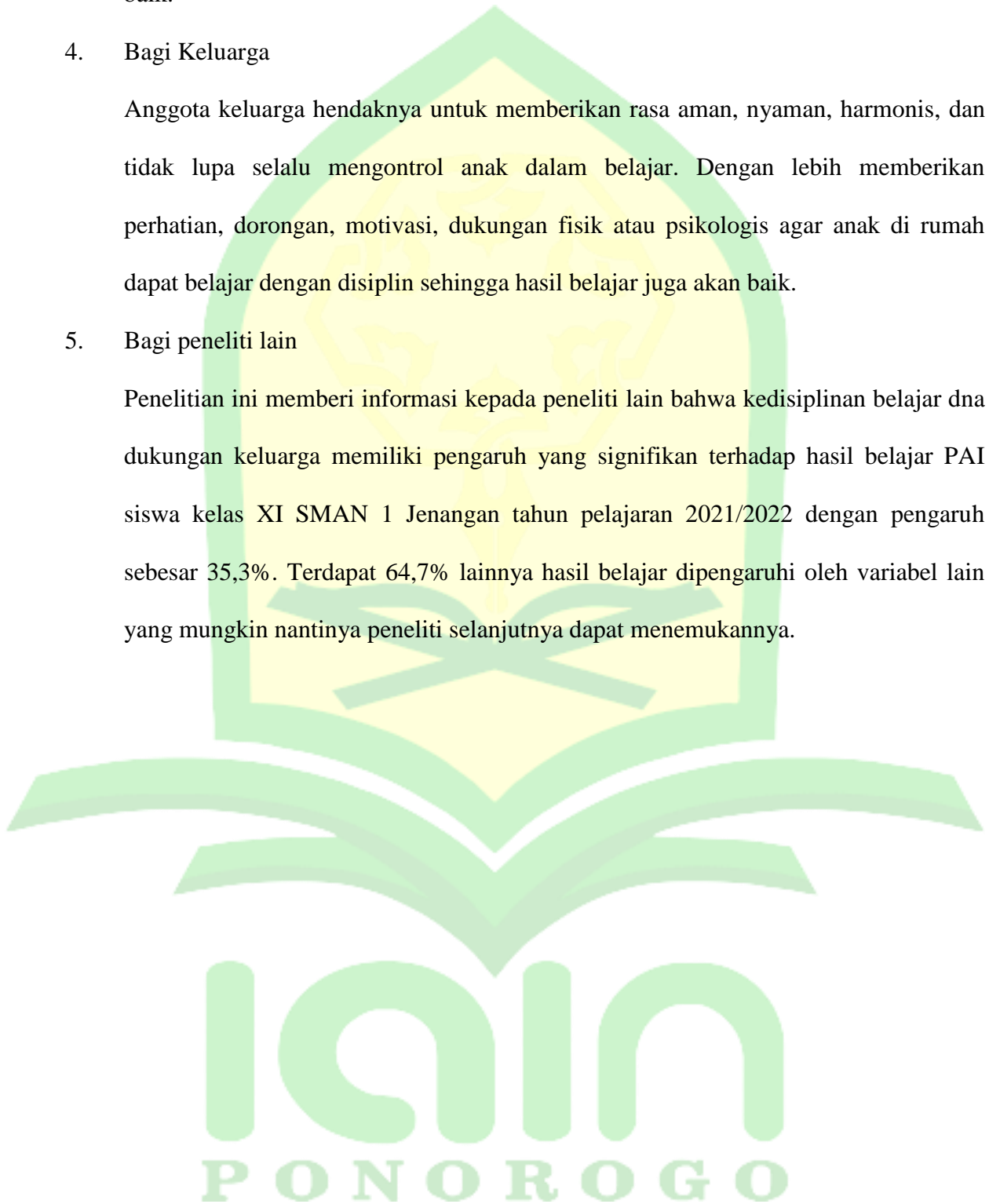
waktu, apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas segera konsultasikan dengan guru. Sehingga tugas bisa terselesaikan dengan baik dan hasil belajar juga baik.

4. Bagi Keluarga

Anggota keluarga hendaknya untuk memberikan rasa aman, nyaman, harmonis, dan tidak lupa selalu mengontrol anak dalam belajar. Dengan lebih memberikan perhatian, dorongan, motivasi, dukungan fisik atau psikologis agar anak di rumah dapat belajar dengan disiplin sehingga hasil belajar juga akan baik.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberi informasi kepada peneliti lain bahwa kedisiplinan belajar dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan pengaruh sebesar 35,3%. Terdapat 64,7% lainnya hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin nantinya peneliti selanjutnya dapat menemukannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, Rusni. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (April 2018).
- Agustin, Evi Astri. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Palembang." UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (Juni 2013).
- Cholil, dan Sugeng Kurniawan. *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Daradjat, Zakizah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Herdiansyah, Hendi. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021).
- Hidayah, Fajriyah Nur. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Isnaini, Faiqotul, dan Muh. Ekhsan Rifai. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Khafid, Muhammad, dan Suroso. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2007).
- Khafifah, Siti. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Kompri. *Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Mujiyanto. “Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Kitab Suci Agama Budha terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Budha Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Agama Budha dan Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (September 2014).
- Muzakki, Hawwin. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Malang: Madani Media, 2019.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Novita, Nila Chandra. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sukodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurasia, dan Gustiani. “Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe.” *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 1, no. 1 (2021).
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Rifai, Muh. Ekhsan. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata, 2017.
- Safitri, Faradilla, dan Cut Yuniwati. “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 2, no. 2 (Oktober 2016).
- Safitri, Lia. “Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.” Skripsi, IAIN Ponorogo, t.t.
- Sappaile, Baso Intang. “Konsep Penelitian Ex Post Facto.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

- Sari, Tita Tanjung. "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19." *Journal Education Research and Development* 4, no. 2 (Agustus 2020).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sobri, Muhammad, dan Moerdiyanto. "Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya." *Jurnal Harmoni Sosial* 1, no. 1 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Umar, Tirtaraharja, dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Unaradjan, Dominikus Doler. *Model Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.